

# **PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**MARISCA DWI ARIANI**

**NIM. C2C606075**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2010**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Marisca Dwi Ariani  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606075  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si Akt.

Semarang, 12 Mei 2010

Dosen Pembimbing,

( Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt. )

NIP. 194901241980011001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Marisca Dwi Ariani

Nomor Induk Mahasiswa : C2C606075

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Mei 2010**

Tim Penguji :

1. Dr. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt. (.....)

2. Puji Harto, SE, M.Si., Akt. (.....)

3. Drs. P. Basuki .H, MSAcc, MBA, Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Marisca Dwi Ariani, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul : Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya yang lain, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Mei 2010

Yang membuat pernyataan,

( Marisca Dwi Ariani )

NIM : C2C606075

## **ABSTRACT**

*This study aimed to provide empirical evidence on gross profit, operating profit and net income in predicting future cash flows by examining each variable. Through this research, we can know what income concept that is best in predicting cash flow.*

*The object of research is the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2006 to 2008 who did not experience a loss, do not merge during the observation period, and consecutively registered during the observation period. The method used in the selection of objects in this study was purposive sampling. Analysis model used in this study is multiple regression analysis model performed with the aid of the computer program SPSS version 17.0 for Windows.*

*The results of this study indicate that gross profit has the best ability as compared with operating income and net income in predicting future cash flows. Partially only variable that proved significant gross profit affect the dependent variable (cash flow). However, simultaneously gross profit, operating profit and net earnings have predictive ability for future cash flows.*

*Keywords: gross profit, operating income, net income, cash flow.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitian ini, dapat diketahui konsep laba manakah yang paling baik dalam memprediksi arus kas.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006 sampai 2008 yang tidak mengalami kerugian, tidak melakukan *merger* selama periode pengamatan, dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 *for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen ( arus kas). Namun, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

Kata kunci : laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan atas segala berkat, bimbingan dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk bimbingan, saran, pembelajaran, diskusi, dukungan moril, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang banyak memberikan rahmat kepada saya melalui kesehatan, semangat, dan inspirasi yang membuat saya terus bekerja keras untuk mencapai hasil terbaik.
2. Bapak Dr. H.M. Chabachib, Msi. Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang saya hormati dan saya banggakan.
3. Bapak Drs. Anis Chariri, M.Com., Ph.D selaku dosen wali yang selama ini telah membimbing dan mendidik saya dari awal kuliah hingga kini.
4. Bapak Drs. Sugeng Pamudji, M.Si Akt. Selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah membimbing, mengajar serta memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa, serta seluruh staf dan karyawan perpustakaan, tata usaha yang membantu dalam kelancaran proses belajar dan mengajar di kampus.
6. Papi dan Mami yang tidak pernah lelah dan bosan memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dorongan setiap saat. Terimakasih telah mendidik, merawat, menyayangi dan memperhatikan maris hingga sekarang.
7. Kakakku satu-satunya, Feri Andrianto Susilo. Terimakasih atas segala bantuan, support, kasih sayang, perhatian yang sudah koko berikan.
8. Sahabat terbaik dalam hidupku: Meli, Lala, Ajeng, Riza, Ape, Babe, Rendro, Ajik, Karjo, Murni, Ucup, Upi, Maria, Fredy, Andry. Terimakasih atas semua ketulusan, kebaikan, kasih sayang, motivasi, inspirasi dan bantuan yang kalian berikan selama ini, Maris merasa beruntung karena memiliki kalian.
9. Teman-teman diskusi yang berperan besar dalam penyusunan skripsi ini : Ulum, Novel, Putri, Jay, Ririn, Pipik, Dinoy, Rere, Anin, Ayu', Al'Gany.
10. Teman-teman baikku di Ekstensi FE Undip06 : Diah, Fitma, Thea, Endah, Aya, Tembem, Aldo Siregar, Siyem, Fanny, Riki, Etik, Desi, Dewi, Frida, Aldo.P, Festy, Yuda, Dika, Polenk, Desti, Adia, Amik, Sani. Terimakasih atas kerjasama, kekompakan dan perhatian kalian.
11. Teman-teman Kos POCIN : Ega, Vida, Ira, Santi, Hesi, Donda, Bapak & Ibu Kumolo Sardjono, Pak Agus.

12. Teman-teman KKNku di Sidomukti Ceria (Aya, Nagar, Rinda, Sundus, Carsono, Wahyu, Niko, Khamim, dsb), Mak Tu, Bu Diah.
13. Teman-teman Kos 24 : Mbak Tia, Umamah, Mbak Geshie, Mbak Rina, Mbak Dwi, Atria, Atin.
14. Semua pihak yang telah memberikan support yang namanya belum tercantum.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Mei 2010

Marisca Dwi Ariani

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Ya membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ya memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir*

*- Pengkhotbah 3 : 11*

*Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu - 1 Timotius 4 : 12*

*There are no such a hard things to do in this world,*

*the hard one is to keep on doing it until it become a habit.*

*Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :*

- *Papi dan Mami tercinta*
- *Kakakku Feri tersayang*
- *Semua sahabat terbaikku*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Informasi Akuntansi.....	9
2.1.2 Laporan Keuangan .....	12
2.1.3 Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya.....	20

2.1.4 Laba Akuntansi .....	23
2.1.5 Laporan Arus Kas dan Kegunaannya .....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	38
3.2 Populasi dan Sampel .....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5 Metode Analisis .....	40
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3 Uji Hipotesis .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	48
4.2 Statistik Deskriptif.....	49
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	53
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	53
4.3.2 Hasil Uji Autokolerasi .....	55
4.3.3 Hasil Uji Heterokedasitas .....	56
4.3.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	60
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	61
4.5.1 Hasil Uji Signifikasi Individual (Uji t) .....	61
4.5.2 Hasil Uji Signifikasi (Uji F).....	63
4.5.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64

4.6 Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	70
5.3 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Arus Kas .....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Park.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Arus Kas .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Arus Kas.....	60
Tabel 4.7 Nilai Signifikan Secara Parsial .....	61
Tabel 4.8 Nilai Signifikan Secara Simultan.....	63
Tabel 4.9 Nilai Koefisien Determinan .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik Plot.....	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Arus Kas .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran B Hasil Perhitungan SPSS

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek laba di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan laba di masa yang akan datang. Selain hal tersebut, para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan.

Salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa depan adalah laporan arus kas. Semenjak dikeluarkannya PSAK No. 2 tahun 1994 yang aktif diberlakukan mulai 1 Januari 1995, laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas. Laporan arus kas ini diharapkan

memiliki kandungan informasi tambahan yang berguna bagi pengambilan keputusan investasi.

Menurut PSAK No.2 (dalam Bandi dan Rahmawati, 2005), informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berguna untuk : (1) Mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. (2) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang terhadap arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. (3) Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya dan menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan

operasi yang *profitable*. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan.

Pihak internal perusahaan secara umum lebih banyak memiliki informasi berkaitan dengan kondisi nyata perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen adalah salah satu pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Menurut Chandrarin (dalam Wijayanti, 2006), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Investor dan kreditor merupakan pihak utama yang dituju dalam pelaporan keuangan, berkepentingan dengan arus kas yang masuk atas investasi yang telah ditanamkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam Anis Chariri dan Imam Ghozali (2007), yaitu :

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam meneliti jumlah, saat terjadi dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman.

Penjelasan di atas memberi isyarat bahwa harus ada hubungan logis antara laba (*earnings*) dan arus kas ke investor dan kreditor. Hubungan ini akan membantu investor dan kreditor dalam mengembangkan model untuk

memprediksi arus kas di masa yang akan datang guna menilai investasi atau kapitalnya (Suwardjono, 2007).

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan di masa yang akan datang.

Pada tataran semantik, teori laba berkepentingan untuk meyakinkan bahwa laba merupakan prediktor arus kas bagi investor. Laba akuntansi bermanfaat dalam perkontrakan dan pengendalian manajemen serta mengandung informasi yang bermanfaat bagi investor. Laba dianggap mengandung informasi jika pasar saham bereaksi terhadap pengumuman laba akuntansi (Suwardjono, 2007). Menurut PSAK No. 25, informasi yang disediakan laporan laba rugi seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa mendatang.

Usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi keuntungan investasi di masa depan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, dari yang menguji kandungan nilai informasi laba, kemampuan prediksi laba sampai yang berhubungan dengan *return* saham. Namun pada

umumnya para peneliti melakukan pengujian pada angka laba bersih ataupun angka laba operasi. Seperti dinyatakan pada penelitian Daniarti dan Suhairi (2006), riset akuntansi mengenai laba terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham maupun *return* saham, selalu menggunakan angka laba operasi atau laba per saham (*Earnings Per Share*) yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang yang menggunakan angka laba kotor.

Ditemukan dua penelitian, yaitu Febrianto dan Widiastuty (2005) dan Daniarti dan Suhairi (2006) yang menggunakan variabel laba kotor dalam penelitiannya. Febrianto dan Widiastuty (2005) menguraikan bahwa riset-riset akuntansi keuangan, terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham selalu menggunakan laba operasi atau EPS yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan tidak pernah angka laba kotor. Alasan dari penelitian yang dilakukan Febrianto dan Widiastuty (2005) berasal dari pertanyaan mengapa di dalam penelitian-penelitian yang menggunakan angka laba, para peneliti selalu (atau setidaknya memprioritaskan) penggunaan laba operasi dan laba bersih, belum ditemukan yang menggunakan laba kotor. Penelitian tersebut meneliti kualitas laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang dilihat dari kekuatan proxy *cumulative abnormal return*, dan ditemukan bahwa laba kotor direaksi paling kuat.

Daniarti dan Suhairi (2006) juga menggunakan laba kotor sebagai salah satu prediktor dari ekspektasi *return* saham berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005), ditemukan bahwa laba kotor terbukti direaksi pasar. Kemudian pada penelitian ini laba kotor digunakan

sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap *expected return* saham, dan ditemukan bahwa laba kotor memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, yang mengindikasikan bahwa laba kotor direaksi paling kuat oleh pasar dan berpengaruh terhadap *expected return* saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang ?
2. Apakah laba kotor, laba operasi atau laba bersih yang memiliki kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- Memberikan bukti empiris mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dengan menguji masing-masing variabel.

- Memilih model yang paling baik yang bisa dipakai untuk memprediksi arus kas. Mengetahui konsep laba manakah yang paling baik dalam memprediksi arus kas.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan evaluasi untuk mengambil keputusan investasi.
2. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengambil keputusan.
3. Memberikan pembuktian empiris mengenai kemampuan laba akuntansi dalam memprediksi arus kas sehingga dapat digunakan bagi peneliti lain, khususnya masalah yang berkaitan dengan kemampuan prediktif laba terhadap arus kas.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan pada penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari :

#### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

## Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

## Bab IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

## Bab V PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta saran-saran yang berguna bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif dalam bentuk moneter yang menjelaskan kondisi keuangan suatu entitas yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berada di luar ataupun di dalam perusahaan tersebut. Informasi akuntansi adalah informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi bermanfaat bagi perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi akan bermanfaat apabila mempunyai nilai serta dapat digunakan dan dipercaya oleh para pemakai informasi tersebut. Dalam Suwardjono (2003), informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut :

1. Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang atau masa depan.
2. Menambah keyakinan para pemakai mengenai profitabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian.
3. Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Sudah selayaknya suatu perusahaan menyediakan informasi akuntansi dalam laporan keuangannya sebagai informasi yang berkualitas, yang dapat dipercaya dan diandalkan. Sesuai dengan pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan, manajemen menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami ini menjadi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti yang tertuang dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga *Standards of Financial Accounting Concept No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information* (SFAC). Penjelasan mengenai relevan, keterandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami adalah sebagai berikut :

1. Relevan :

Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai nilai prediksi, umpan balik serta ketepatan waktu, yang mampu membantu para pemakai informasi dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan hasil dari evaluasi kejadian di masa lalu, masa kini, dan masa depan.

2. Keterandalan :

Informasi yang andal yaitu kualitas informasi yang mampu memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid, dapat dipercaya dan diandalkan. Dimana kualitas tersebut mengandung nilai ketepatan dalam penyajian, yaitu disajikan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya secara

wajar, bersifat netral yaitu tidak berpihak pada kelompok tertentu atau hanya untuk memenuhi kepentingan kelompok tertentu, dan bebas dari pengertian yang menyesatkan atau kesalahan material.

3. Dapat dibandingkan :

Informasi yang mempunyai daya banding adalah informasi yang dapat dibandingkan secara antar periode (Parawiyati, 1997). Ini dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Dapat dipahami :

Dapat dipahami yaitu kemampuan informasi untuk dapat dicerna oleh pemakai, dan pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

Setelah perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya dengan memenuhi karakteristik di atas, maka pemakai laporan keuangan dapat meyakinkan dirinya atas informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan-keputusan ekonomi para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditor untuk dapat memberikan keputusan atau kontribusi yang menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Akuntansi pada tingkatan manajerial, adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penganalisisan dan pengkomunikasian informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan operasi sebuah organisasi. Pada akuntansi keuangan, proses akhir yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan, yang informasinya ditujukan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal. Tidak semua informasi dilaporkan dalam laporan keuangan, karena menurut FASB, beberapa informasi keuangan hanya dapat atau lebih baik disajikan melalui pelaporan keuangan. Oleh karena itu, istilah pelaporan keuangan (*financial reporting*) berbeda dengan laporan keuangan (*financial statements*). Pelaporan keuangan lebih luas daripada laporan keuangan, dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah :

1. Neraca, sering disebut sebagai laporan aktiva dan kewajiban atau laporan posisi keuangan.
  - Neraca disiapkan per tanggal tertentu.

- Neraca melaporkan aktiva yang dimiliki perusahaan per tanggal tersebut serta klaim dari kreditor dan pemilik atas aktiva tersebut.
2. Laporan laba rugi, sering disebut sebagai laporan operasional.
- Laporan laba rugi disiapkan untuk suatu periode, misalnya satu tahun, satu kuartal, atau satu bulan.
  - Untuk periode tersebut, laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban dan laba atau ruginya.
3. Laporan ekuitas pemilik, sering disebut sebagai laporan ekuitas pemegang saham.
- Laporan ekuitas pemilik disiapkan untuk periode yang sama seperti laporan laba rugi.
  - Untuk periode tersebut, laporan ini melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu yang meliputi laba komprehensif lainnya, dan transaksi lainnya dengan pemilik yang menambah atau mengurangi ekuitas. Transaksi lainnya tersebut termasuk investasi tambahan oleh pemilik dalam usaha, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik, atau pembelian kembali saham dari pemilik oleh perusahaan.

#### 4. Laporan arus kas

- Laporan arus kas disiapkan untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas pemilik disiapkan.
- Laporan ini merinci penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut dan memperlihatkan bagaimana semua perubahan-perubahannya secara bersama-sama menghasilkan perubahan kas di neraca dari awal hingga akhir periode.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Karena tujuan dari laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan GAAP adalah agar pemakai eksternal dapat membuat keputusan ekonomis yang lebih baik mengenai perusahaan, berbagai pengungkapan (*disclosures*) diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek dari empat laporan keuangan utama. Pengungkapan ini termasuk rincian yang tidak terdapat dalam laporan-laporan tersebut, dan penjelasan metode-metode yang digunakan untuk transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian. Catatan atas laporan keuangan perlu dibaca dengan teliti untuk memahami ke empat laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur atau elemen

laporan keuangan. Berdasarkan IAI tahun 2004 terdapat lima elemen laporan keuangan, yaitu :

1. Aktiva, adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.
2. Kewajiban, merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
4. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
5. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut IAI tahun 2004 tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan

dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi, (a) aktiva, (b) kewajiban, (c) ekuitas, (d) pendapatan dan beban, dan (e) arus kas. Informasi-informasi tersebut beserta informasi lainnya terdapat dalam kelima bentuk laporan keuangan yang nantinya membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Pelaporan keuangan dan laporan keuangan berbeda dalam hal kegunaan masing-masing. Beberapa informasi penting akan lebih baik disajikan dalam laporan keuangan, dan beberapa informasi penting lainnya akan lebih baik bila dilaporkan dalam media laporan lain. Walaupun demikian, terdapat persamaan dalam tujuan laporan keuangan dan pelaporan keuangan karena bagaimanapun juga laporan keuangan merupakan bagian utama dalam pelaporan keuangan.

SFAC No.1 dalam Anis Chariri dan Imam (2007), disebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan tetapi juga media pelaporan lainnya. Dengan kata lain, cakupan pelaporan keuangan adalah lebih luas dibandingkan laporan keuangan. Lebih lanjut FASB menyebutkan :

Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, yaitu

informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain.

Tujuan pelaporan keuangan yang terdapat dalam SFAC No. 1 dalam Anis Chariri dan Imam (2007) adalah sebagai berikut :

1. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan memiliki kemampuan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional.
2. Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber para entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber-sumber tersebut.
4. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang hasil usaha (performa keuangan) suatu perusahaan selama suatu periode.

5. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, tentang transaksi modal, termasuk dividen kas dan distribusi lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan solvensi.
6. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.
7. Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dalam PSAK No. 1 dijelaskan mengenai tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai laporan keuangan. Dapat disimpulkan, bahwa pelaporan keuangan dan laporan keuangan sama-sama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai kondisi perusahaan dan prospek kelangsungan usahanya di masa depan, yang digunakan para pemakai laporan keuangan khususnya *external users*, dalam membuat keputusan-keputusan strategis.

Secara umum kalangan pemakai laporan keuangan meliputi *internal users* (pemakai dari dalam perusahaan) dan *external users* (pemakai dari luar perusahaan). *Internal users* terdiri dari manajemen yang terlibat dalam operasi dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. *External users* terdiri dari :

1. Kreditor, menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan pinjaman untuk membayar bunga dan membayar kembali pokok pinjaman pada waktunya.
2. Investor dan potensial investor, membutuhkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk mempertahankan, menjual atau menambah saham yang dimilikinya.
3. *Regulatory agencies* atau pemerintah termasuk Bursa Efek Indonesia, menggunakan laporan keuangan untuk melakukan fungsi pengawasan.
4. Karyawan, menggunakan informasi laporan keuangan untuk menilai kewajaran gaji, bonus dan kondisi kerja.
5. Pemberi pinjaman dan pemasok, membutuhkan laporan keuangan dalam penentuan kewajaran kredit pelanggan.
6. *Customers*, berkepentingan dengan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
7. Badan-badan atau pihak-pihak yang peduli lingkungan, akademisi, masyarakat umum dan kelompok-kelompok khusus yang mencoba untuk mempengaruhi perusahaan yang berkaitan dengan keuangannya atau kepentingan-kepentingan lain.

Para pemakai laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, terutama bagi investor dan kreditor. Konsep dasar indikator kinerja adalah suatu ukuran kuantitatif dan atau

kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, indikator kinerja merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun setelah kegiatan selesai. Laporan laba rugi dan arus kas adalah indikator yang menjadi perhatian utama bagi investor dan kreditor.

### **2.1.3 Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya**

Menurut Kieso (2005) laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25).

Penyusunan laporan laba rugi ada dua bentuk, yaitu :

1. Bentuk *single step*, atau biasa disebut dengan bentuk langsung.

Dalam bentuk *single step*, pendapatan dikurangkan dengan biaya untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih. Jadi, hanya ada dua pengelompokkan, yaitu pendapatan dan biaya. Dalam mempertemukan unsur pendapatan dan biaya hanya dilakukan satu tahap, dimana seluruh pendapatan darimanapun asalnya dijumlahkan terlebih dahulu untuk menghasilkan total pendapatan dalam suatu periode. Begitu pula dengan unsur-unsur biaya, seluruh biaya dijumlahkan tanpa menunjukkan apakah biaya itu terjadi dalam rangka usaha pokok atau diluar usaha pokok untuk menghasilkan total biaya dalam suatu periode.

2. Bentuk *multiple step*, atau biasa disebut dengan bentuk bertahap.

Dalam bentuk *multiple step*, unsur-unsur pendapatan dan biaya diklasifikasikan menurut sumbernya, dalam kaitannya dengan kegiatan atau usaha pokok perusahaan. Secara umum laporan laba rugi bentuk bertahap menunjukkan adanya pemisahan hasil usaha (laba rugi) menurut sumbernya, misalnya pemisahan dari sumber aktivitas operasi dan non operasi perusahaan. Kemudian biaya juga diklasifikasikan berdasarkan fungsi-fungsi pokok perusahaan, misalnya fungsi pembelian, penjualan, produksi dan administrasi. Penyajian dalam bentuk ini, memungkinkan pemakai membandingkan secara langsung biaya berjalan dengan biaya

tahun sebelumnya serta biaya antar kegiatan atau fungsi dalam tahun yang sama.

Bagi internal perusahaan khususnya manajemen, laporan laba rugi dapat menjadi informasi untuk menilai sampai seberapa jauh efisiensi biaya dan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, selanjutnya hal ini dapat dijadikan motivasi bagi manajerial dan seluruh karyawan untuk terus berkinerja lebih baik lagi.

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh Kieso (2005), informasi laba rugi dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk :

- Mengevaluasi kinerja masa lampau perusahaan. Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pemakai laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.
- Menyediakan basis untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Informasi kinerja masa lampau dapat digunakan dalam menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang.
- Membantu menilai risiko atau ketidakpastian dari arus kas masa mendatang. Komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan hubungan diantara

komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko pada tingkat tertentu suatu arus kas di masa mendatang.

Para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi yang akan mengurangi manfaat dari laporan ini untuk meramalkan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya adalah (Kieso, 2005) :

1. Laporan laba rugi tidak memuat banyak pos yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan kesehatan perusahaan secara umum.
2. Angka laba seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
3. Ukuran laba merupakan subjek estimasi.

#### **2.1.4 Laba Akuntansi**

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Anis Chariri dan Imam, 2007). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. IAI tahun 2004 memiliki pengertian lain mengenai *income*. IAI 2004 justru tidak menterjemahkan *income* dengan istilah penghasilan. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, (IAI, 2004) mengartikan *income* (penghasilan) sebagai berikut :

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Tidak adanya persamaan pendapat untuk mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh luasnya penggunaan konsep laba. Para akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Belkoui menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik berikut (Belkoui, 1993) :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodeisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Kelima karakteristik laba akuntansi di atas memungkinkan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan laba akuntansi. Keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Belkoui, 1993) :

1. Laba akuntansi bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual, yang didukung bukti objektif.
3. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme, dalam arti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui untung yang direalisasi.
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian, terutama pertanggungjawaban manajemen.

Sementara itu, kelemahan mendasar dari laba akuntansi terletak pada relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Kelemahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Belkoui, 1993) :

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip *cost histories* dan prinsip realisasi.
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada *cost histories* mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.

3. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, *cost histories*, dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

Tanpa memperhatikan masalah-masalah yang muncul atas keunggulan dan kelemahan laba akuntansi, informasi laba sebenarnya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan untuk (Anis Chariri dan Imam, 2007) :

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentu besarnya pengenaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian dividen.

Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005), ketiga angka laba akuntansi yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran

efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang terjual. *Cost* barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai *cost* barang terjual.

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan

bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Masing-masing dari hasil laba tersebut, memiliki kandungan informasi tersendiri yang dapat digunakan untuk memprediksi laba dan juga aliran kas masa depan. Martin H.L Tobing (2007), menyimpulkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Ika Kusumaningtyas (2003) menyatakan bahwa laba yang diklasifikasikan menjadi laba operasi dan laba non operasi memiliki daya prediksi untuk memprediksi arus kas di masa mendatang serta menunjukkan hubungan positif dengan arus kas masa mendatang. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak menspesifikan kandungan informasi dari laba manakah yang lebih mampu memprediksi arus kas di masa mendatang.

### **2.1.5 Laporan Arus kas dan Kegunaannya**

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas pertama kali ditetapkan sebagai bagian dari laporan keuangan pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95 yang menghendaki laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian dari laporan keuangan. Alasan utama keputusan FASB yang mengharuskan perusahaan menyediakan laporan arus kas adalah keinginan untuk membantu para investor dan kreditor agar dapat memprediksi arus kas masa depan dengan lebih baik.

Laporan arus kas wajib untuk dilaporkan di Indonesia pada tahun 1994 melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 paragraf 1, disebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Kebijakan ini tentu saja berkaitan dengan manfaat yang dapat diambil para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan kreditor.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menginformasikan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan. Investor dan kreditor dapat memanfaatkan informasi arus kas untuk mengetahui mengenai pengelolaan dan penggunaan kas dalam perusahaan tersebut, seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 2 paragraf 2.

Kieso (2005) menyatakan bahwa, informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut :

- Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
- Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
- Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
- Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.

Laporan arus kas dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Arus kas dari kegiatan operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang dihasilkan akibat transaksi dan kejadian yang mempengaruhi laba operasional baik dari produksi dan penjualan barang maupun persediaan.

2. Arus kas dari kegiatan investasi

Merupakan arus kas dari kegiatan seperti pembelian dan penjualan surat-surat berharga, pembelian dan penghentian berbagai aset seperti peralatan, tanah dan aset lain.

3. Arus kas dari kegiatan pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang dihasilkan dari penerbitan saham atau obligasi baru, pembayaran dividen, pembelian kembali saham perusahaan, peminjaman utang maupun pelunasan utang.

Tidak seperti laporan keuangan utama lainnya, laporan arus kas tidak disiapkan dari neraca saldo yang telah disesuaikan. Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber :

1. Neraca komparatif, menyajikan jumlah perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal hingga akhir periode.
2. Laporan laba rugi periode berjalan, berisi data yang membantu penentuan jumlah kas yang diterima atau digunakan oleh operasi selama periode berjalan.

3. Data transaksi tertentu, memberikan informasi tambahan terinci yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas diterima dan digunakan selama periode berjalan.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas dan setara kas. Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan perlu dilakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian yang diperolehnya.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Sampai saat ini penelitian-penelitian mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan telah banyak dilakukan dan terus berkembang, baik mengenai ada tidaknya kandungan informasi maupun arah hubungan dengan harga saham. Sebagian besar peneliti menggunakan laba bersih atau laba operasi sebagai variabelnya untuk penelitian mengenai laba dalam pengujian kandungan informasi, prediksi laba dan arus kas masa depan.

Kim dan Kross (2005) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara *earnings* dan arus kas operasi, menyatakan bahwa kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan terus meningkat dan peningkatan kemampuan prediksi ini bertahan sepanjang waktu untuk beberapa horizon peramalan.

Penelitian yang dilakukan Ali (1994) menunjukkan bahwa arus kas relatif tidak memiliki kandungan informasi dibandingkan dengan variabel laba dan modal kerja operasi. Dalam pengujiannya, Ali (1994) menggunakan regresi linier dan non linier dalam menguji kandungan informasi laba, modal kerja, dan arus kas. Penelitian tersebut membandingkan kualitas tiga angka laba kuartalan, yaitu laba operasi pro-forma, EPS dari laba operasi, serta laba sebelum pos-pos luar biasa dan operasi yang dihentikan. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa laba operasi pro-forma memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan EPS dari operasi atau EPS dari laba sebelum pos-pos luar biasa dan operasi yang dihentikan.

Banyak penelitian-penelitian mengenai pengaruh laba dengan arus kas yang dilakukan dengan menggunakan variabel laba operasi, atau laba bersih. Ditemukan beberapa penelitian yang menggunakan laba kotor sebagai variabel dalam menguji kandungan nilai informasi laba tersebut. Febrianto dan Widiastuty (2005) meneliti ketiga angka laba akuntansi yakni, laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk mengetahui mana yang lebih bermakna bagi investor. Alasan dari penelitian yang dilakukan Febrianto dan Widiastuty (2005) ini berawal dari pertanyaan mengapa di dalam penelitian-penelitian yang menggunakan angka laba, peneliti selalu memprioritaskan penggunaan angka laba operasi dan laba bersih, tidak ada (setidaknya belum ditemukan) yang menggunakan angka laba kotor. Karena alasan inilah, kemudian dilakukan penelitian atas kualitas laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang dilihat dari kekuatan reaksi pasar dengan *proxy cumulative abnormal return*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa laba

kotor direaksi paling kuat dan lebih mampu memberikan gambaran lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.

Pilihan metode akuntansi banyak ditemukan di dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk di dalam penyusunan laporan laba-rugi. Laba kotor dilaporkan lebih awal daripada laba operasi. Laba operasi dilaporkan lebih awal dibandingkan dengan laba bersih. Menurut Scott (dalam Febrianto dan Widiastuty, 2005), perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan perhitungan laba operasi. Sedangkan untuk perhitungan komponen laba operasi, komponen pendapatan dan biaya lebih sedikit disertakan bila dibandingkan dengan perhitungan komponen laba bersih.

Semakin detail perhitungan suatu angka laba maka semakin banyak alternatif penggunaan metode akuntansi yang akan digunakan oleh manajer. Adanya kebebasan untuk memilih prosedur yang tersedia, akan menyebabkan manajer melakukan tindakan yang dinamakan oleh teori akuntansi positif sebagai tindakan oportunistik (Scott, 1997). Tindakan oportunistik tersebut antara lain dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan pihak manajer sehingga mengakibatkan kualitas laba semakin rendah. Berdasarkan alasan tersebut laba kotor dipandang lebih relevan digunakan sebagai alat prediksi arus kas di masa mendatang karena pada laporan laba rugi perhitungan laba kotor dilaporkan terlebih dahulu daripada perhitungan laba lainnya.

Laba kotor kembali dijadikan variabel dalam penelitian Daniati dan Suhairi (2006) dalam menguji perubahan laba kotor terhadap *expected return* saham. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan ditemukan bahwa laba kotor memiliki pengaruh yang signifikan.

Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa kandungan informasi pada laba, khususnya angka laba kotor memiliki pengaruh bagi para investor ataupun kreditor dalam membuat keputusan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa, angka laba kotor mampu memberikan nilai informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan serta untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai laporan keuangan, khususnya investor dan kreditor.

Pada uraian laba akuntansi di atas, telah dijelaskan bahwa masing-masing laba memiliki informasi tersendiri. Dari hasil laba kotor dapat dilihat hasil perhitungan pendapatan dikurangi cost barang terjual atau biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yaitu penjualan. Pada laba kotor, keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan. Manajemen mengendalikan rekening cost barang terjual sepenuhnya untuk menentukan daya saing produk agar barang atau jasa dapat dijual dengan harga yang kompetitif, hal ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara manajemen dengan penciptaan pendapatan. Dari hasil laba operasi dapat dilihat perhitungan pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan, seperti biaya iklan, biaya gaji, biaya administrasi, penyusutan dan lain-lain. Biaya-biaya ini sebenarnya tidak

berhubungan langsung dalam menciptakan pendapatan, atau tidak sepenuhnya berhubungan dengan operasi perusahaan dan juga masih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan. Kendali manajemen pada laba operasi lebih kecil dibandingkan pada laba kotor, sebagai contoh adalah pada *item* biaya dari laba operasi yaitu biaya penyesuaian piutang tidak tertagih. Biaya ini terjadi karena adanya kebijakan perusahaan, bukan karena hubungannya dengan penciptaan pendapatan. Kemudian biaya iklan, walaupun ditujukan untuk mendorong penjualan, tetapi tidak berkaitan langsung dengan penciptaan pendapatan. Sedangkan pada laba bersih, pendapatan dikurangi biaya-biaya yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh manajer.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

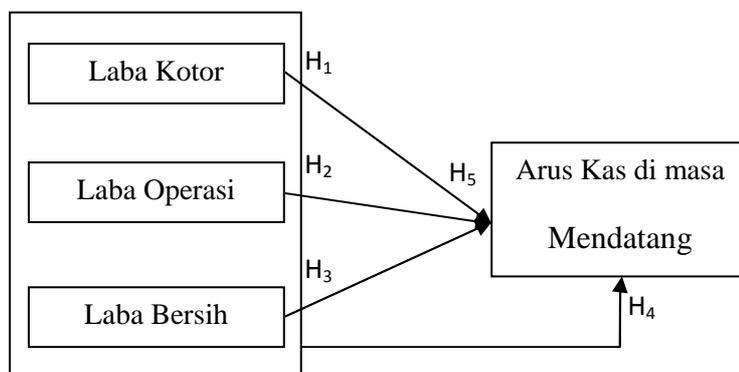
Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25).

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin

banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba.

Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005), para peneliti terdahulu hanya mendasarkan pilihannya kepada makna semantik laba operasi, padahal yang direaksi pasar adalah makna pragmatik laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty ini menyatakan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Selanjutnya, laba kotor kembali dijadikan variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh Daniati dan Suhairi (2006). Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa laba kotor direaksi paling kuat oleh pasar dan berpengaruh terhadap *expected return* saham

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penelitian ini akan menguji kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Selain itu, pada penelitian ini juga akan diteliti apakah laba kotor atau laba operasi atau laba bersih yang paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.



## 2.4 Hipotesis

Beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu adalah :

Ha<sub>1</sub> : Laba kotor berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ha<sub>2</sub> : Laba operasi berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ha<sub>3</sub> : Laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ha<sub>4</sub> : Informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ha<sub>5</sub> : Laba kotor lebih baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bergantung pada penelitian ini adalah *cash flow* ( arus kas), dan yang menjadi variabel bebas adalah laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Arus kas, yaitu total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2007-2008. Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan.
2. Laba kotor, yaitu selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. *Cost* barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan dimana untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut kemudian dikelompokkan sebagai *cost* barang terjual. Periode

pengamatan yang digunakan adalah tahun 2006-2007.

3. Laba operasi, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya usaha. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2006-2007.
4. Laba bersih, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2006-2007.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

*Sample* dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan 2008. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya laporan keuangan selama periode tahun 2006-2008.
2. Mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan.
3. Tidak mengalami kerugian, tidak melakukan *merger* selama periode pengamatan, dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan.
4. Data yang digunakan tidak boleh bernilai negatif agar tidak menimbulkan outlier pada proses *screening data*.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari

database Bursa Efek Indonesia, data dari *Indonesian Capital Market Directory* selama tahun 2006 sampai 2008 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada BEI. Data sekunder yang diambil dari BEI ini terdiri dari laporan laba rugi dan laporan arus kas setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### 3.5 Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$AK_{t+1} = b_0 + b_1LK + b_2LO + b_3LB + e$$

Keterangan :

$AK_{t+1}$	:	Arus kas di masa depan
$b_0$	:	Intersep dari nilai AK
$b_{1,2,3}$	:	Slope dari garis regresi
LK	:	Laba kotor
LO	:	Laba operasi

LB	:	Laba bersih
$e$	:	Error term

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 *for Windows*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, pada keempat variabel penelitian tersebut dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hal ini bertujuan agar hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias (Gujarati, 1995). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Adapun penjelasan masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal (Imam Ghozali, 2006). Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan analisis grafik dengan melihat “normal probability report plot” yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2006).

Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji statistik run test. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Menurut Imam Ghozali (2006), acak tidaknya data mempunyai batasan sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas  $\geq \alpha = 0,05$  maka observasi terjadi secara acak.
- Apabila nilai probabilitas  $\leq \alpha = 0,05$  maka observasi terjadi secara tidak acak.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

Jika ada pola tertentu, misal seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena hasil plotting dipengaruhi juga oleh jumlah pengamatan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park (Imam Ghazali, 2006).

Apabila pada hasil output SPSS koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika parameter beta tidak signifikan secara statistik atau lebih besar dari 0,05 maka terdapat homoskedastisitas pada model regresi.

#### **d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Imam Ghazali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10% dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

### **3.5.3 Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji F dan Uji t.

#### **1. Uji F**

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Perumusan hipotesis

- a.  $H_0: \beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_a: \beta \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5%.
  - 3) Menentukan kriteria penolakan/ penerimaan  $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan :
    - a. Jika signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima
    - b. Jika signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
  - 4) Pengambilan kesimpulan.

## 2. Uji t

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis
  1.  $H_0 : \rho = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
  2.  $H_a : \rho \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan  $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan :
  1. Jika signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima
  2. Jika signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
4. Pengambilan kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bergantung pada penelitian ini adalah *cash flow* ( arus kas), dan yang menjadi variabel bebas adalah laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Sampel pada penelitian ini (n) sebanyak 34, data didapatkan dari laporan laba rugi dan arus kas pada perusahaan manufaktur selama tahun 2006-2008, yang seluruhnya terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, tidak mengalami kerugian dan tidak melakukan merger selama periode pengamatan, mempunyai data yang valid serta tidak bernilai negatif.

Setelah dilakukan *screening* data, dapat diketahui ada atau tidaknya data outlier pada penelitian ini. Outlier adalah data yang mempunyai karakteristik unik, yang berbeda dengan observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Untuk menentukan suatu data tersebut outlier atau tidak dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*, yang memiliki nilai means sama

dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu (Imam Ghozali, 2006). Agar tidak mengganggu pengujian dalam penelitian ini, maka data outlier peneliti dikeluarkan dari sampel.

### **Prosedur Penyampelan :**

Perusahaan manufaktur yang terdaftar sejak 2006-2008 .....	168
Perusahaan yang melakukan <i>merger</i> .....	(1)
Perusahaan yang mengalami rugi bersih.....	(69)
Perusahaan yang mengalami rugi usaha .....	(5)
Data outlier.....	(59)
Jumlah sampel yang dapat digunakan.....	34

## **4.2 Statistik Deskriptif**

Menurut Imam Ghozali (2006), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening data*), sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
L.KOTOR	68	4.619.224.132	970.909.917.000	206.893.648.668,10	194.652.027.035,917
L.OPERASI	68	1.196.471.634	393.290.956.000	83.158.282.198,21	73.108.136.853,524
L.BERSIH	68	129.865.719	219.513.176.421	46.853.026.365,43	49.242.551.359,342
ARUS.KAS	68	90.581.484	196.175.685.451	34.716.112.013,09	39.044.559.168,382

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui :

1. Laba kotor :
  - a. Laba kotor memiliki nilai minimum sebesar Rp 4.619.224.132,00, dengan demikian batas bawah nilai laba kotor dalam penelitian ini adalah Rp 4.619.224.132,00 yang diperoleh dari PT Betonjaya Manunggal Tbk pada tahun 2006.
  - b. Laba kotor memiliki nilai maximum sebesar Rp 970.909.917.000,00, dengan demikian batas atas nilai laba kotor dalam penelitian ini adalah Rp 970.909.917.000,00 yang diperoleh dari PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2007.
  - c. Laba kotor memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 206.893.648.668,10, dengan demikian rata-rata laba kotor dalam penelitian ini adalah Rp 206.893.648.668,10.
  - d. Laba kotor memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 194.652.027.035,917, dengan demikian batas penyimpangan laba kotor dalam penelitian ini adalah Rp 194.652.027.035,917.
2. Laba operasi :

- a. Laba operasi memiliki nilai minimum sebesar Rp 1.196.471.634,00, dengan demikian batas bawah nilai laba operasi dalam penelitian ini adalah Rp 1.196.471.634,00 yang diperoleh dari PT Betonjaya Manunggal Tbk pada tahun 2006.
  - b. Laba operasi memiliki nilai maximum sebesar Rp 393.290.956.000,00, dengan demikian batas atas nilai laba operasi dalam penelitian ini adalah Rp 393.290.956.000,00 yang diperoleh dari PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2007.
  - c. Laba operasi memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 83.158.282.198,21, dengan demikian rata-rata laba operasi dalam penelitian ini adalah Rp 83.158.282.198,21.
  - d. Laba operasi memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 73.108.136.853,524, dengan demikian batas penyimpangan laba operasi dalam penelitian ini adalah Rp 73.108.136.853,524.
3. Laba Bersih :
- a. Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar Rp 129.865.719,00, dengan demikian batas bawah nilai laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 129.865.719,00 yang diperoleh dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2006.
  - b. Laba bersih memiliki nilai maximum sebesar Rp 219.513.176.421,00, dengan demikian batas atas nilai laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 219.513.176.421,00 yang diperoleh dari PT Citra Tubindo Tbk pada tahun 2007.

- c. Laba bersih memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 46.853.026.365,43, dengan demikian rata-rata laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 46.853.026.365,43.
  - d. Laba bersih memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 49.242.551.359,342, dengan demikian batas penyimpangan laba bersih dalam penelitian ini adalah Rp 49.242.551.359,342.
4. Arus Kas :
- a. Arus kas memiliki nilai minimum sebesar Rp 90.581.484,00, dengan demikian batas bawah nilai arus kas dalam penelitian ini adalah Rp 90.581.484,00 yang diperoleh dari PT Kedawung Setia Industrial Tbk pada tahun 2007.
  - b. Arus kas memiliki nilai maximum sebesar Rp 196.175.685.451,00, dengan demikian batas atas nilai arus kas dalam penelitian ini adalah Rp 196.175.685.451,00 yang diperoleh dari PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2007.
  - c. Arus kas memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 34.716.112.013,09, dengan demikian rata-rata arus kas dalam penelitian ini adalah Rp 34.716.112.013,09.
  - d. Arus kas memiliki nilai standar deviasi sebesar Rp 39.044.559.168,382, dengan demikian batas penyimpangan arus kas dalam penelitian ini adalah Rp 39.044.559.168,382.

### **4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi :

#### **4.3.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal (Imam Ghozali, 2006). Untuk melihat model regresi normal atau tidak dilakukan analisis grafik dengan melihat “normal probability report plot” yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2006).

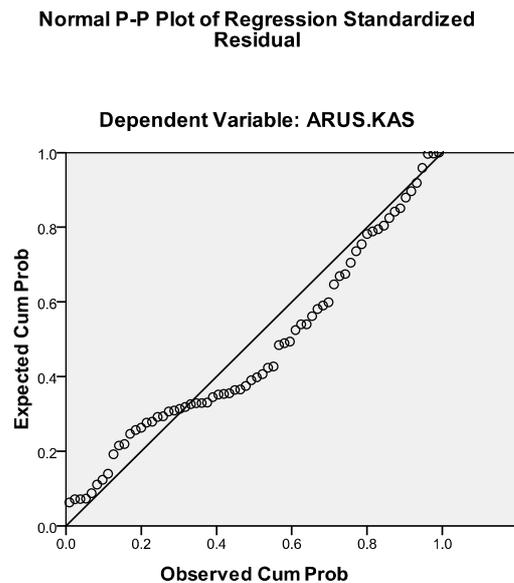
Kemudian, untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (Imam Ghozali, 2006).

Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik plot yang terdapat pada gambar 4.1 di bawah menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang merata

dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik Plot**



Sumber : Data Sekunder yang diolah

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000061
	Std. Deviation	3.32070067E10
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,176. Nilai ini jauh diatas nilai signiifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

#### **4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *times series* karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2006).

Salah satu alat uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji statistik run test. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 (Imam Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Menurut Imam Ghozali (2006), acak tidaknya data mempunyai batasan sbb :

- Apabila nilai probabilitas  $\geq \alpha = 0,05$  maka observasi terjadi secara acak.
- Apabila nilai probabilitas  $\leq \alpha = 0,05$  maka observasi terjadi secara tidak acak.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi Arus Kas**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-9.11059E9
Cases < Test Value	34
Cases $\geq$ Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	28
Z	-1.711
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil output SPSS pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,5. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak (random) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

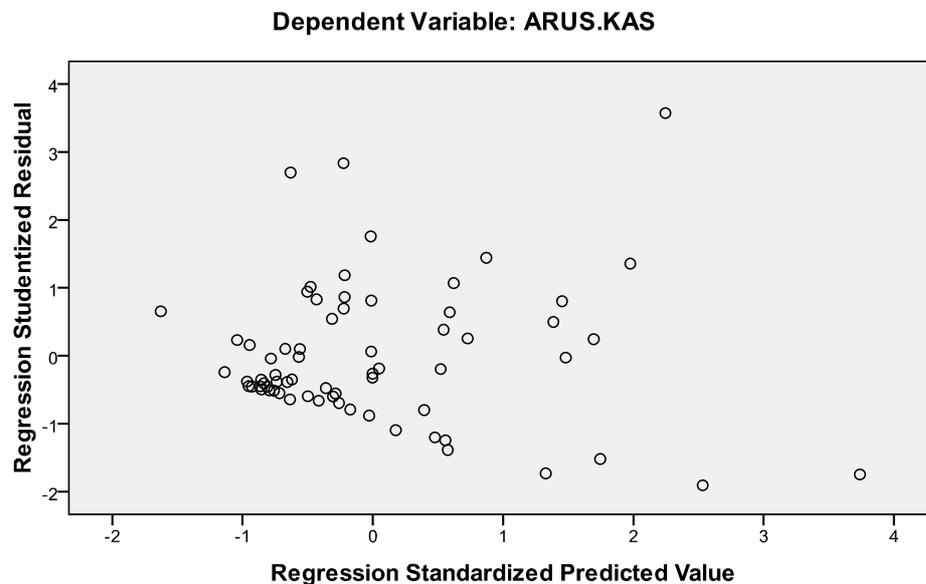
#### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Bila pada grafik scatter plot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Arus Kas**

**Scatterplot**



Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa di dalam diagram scatterplot tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Untuk meningkatkan pengujian heteroskedastisitas, maka selain dilakukan pengujian dengan scatter plot, perlu dilakukan pengujian secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji Park.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Park**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	46.362	.374		124.033	.000		
L.KOTOR	8.603E-13	.000	.082	.468	.642	.455	2.197
L.OPERASI	8.319E-12	.000	.299	1.238	.220	.242	4.135
L.BERSIH	-2.905E-12	.000	-.070	-.351	.727	.351	2.852

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil uji Park pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini konsisten dengan hasil uji dengan scatter plot.

#### 4.3.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Imam Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10% dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Arus Kas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 L.KOTOR	.455	2.197
L.OPERASI	.242	4.135
L.BERSIH	.351	2.852

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil perhitungan uji multikolinieritas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki nilai tolerance  $\geq 0.10$  yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai VIF  $\leq 10$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba kotor ( $X_1$ ), laba operasi ( $X_2$ ) dan laba bersih ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependennya adalah arus kas ( $Y$ ).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Arus Kas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10911380782.526	6421869298.168		1.699	.094		
L.KOTOR	.062	.032	.309	1.960	.044	.455	2.197
L.OPERASI	.177	.115	.332	1.536	.129	.242	4.135
L.BERSIH	-.080	.142	-.101	-.564	.575	.351	2.852

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10.911.380.782,526 + 0,062X_1 + 0,177X_2 - 0,08X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap arus kas, yaitu :

- Nilai koefisien regresi 0,062 ( $X_1$ ) pada variabel laba kotor terdapat hubungan positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari laba kotor akan menyebabkan kenaikan arus kas yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

- Nilai koefisien regresi 0,177 ( $X_2$ ) pada variabel laba operasi terdapat hubungan positif dengan arus kas. Setiap kenaikan satu persen dari laba bersih menyebabkan kenaikan pada arus kas yang diterima sebesar koefisiennya.
- Nilai koefisien regresi 0,08 ( $X_3$ ) pada variabel laba bersih terdapat hubungan negatif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari laba operasi akan menyebabkan penurunan arus kas yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

#### 4.5 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Merupakan perbandingan antara koefisien regresi dengan standar *error of coefficient*.

**Tabel 4.7**  
**Nilai Signifikan Secara Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.091E10	6.422E9		1.699	.094
L.KOTOR	.062	.032	.309	1.960	.044
L.OPERASI	.177	.115	.332	1.536	.129
L.BERSIH	-.080	.142	-.101	-.564	.575

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Laba kotor berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba kotor adalah sebesar 0,044. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas, dan dapat disimpulkan H<sub>1</sub> diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

H<sub>2</sub> : Laba operasi berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba operasi adalah sebesar 0,129. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas, dan dapat disimpulkan H<sub>2</sub> ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

H<sub>3</sub> : Laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba bersih adalah sebesar 0,575. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap arus kas, dan dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

#### 4.5.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen (Imam Ghazali, 2006). Dalam hipotesis ini disebutkan :

$H_4$  : Informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

**Tabel 4.8**  
**Nilai Signifikan Secara Simultan**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.826E22	3	9.420E21	8.160	.000 <sup>a</sup>
Residual	7.388E22	64	1.154E21		
Total	1.021E23	67			

a. Predictors: (Constant), L.BERSIH, L.KOTOR, L.OPERASI

b. Dependent Variable: ARUS.KAS

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan, dan dapat disimpulkan  $H_4$  diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

$H_5$  : Laba kotor lebih baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil uji t pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa variabel laba kotor memiliki nilai t yang paling tinggi dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih. Selain itu, dari ketiga variabel independen yang diujikan, laba kotor merupakan variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas karena mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,044. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang menunjukkan hubungan atau pengaruh yang paling kuat dalam memprediksi arus kas masa depan adalah laba kotor. Oleh karena itu,  $H_5$  diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

#### 4.5.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

**Tabel 4.9**

#### Nilai Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.243	3.398E10

a. Predictors: (Constant), L.BERSIH, L.KOTOR, L.OPERASI

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas pada kolom Adjusted R Square, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,243 yang berarti 24,3% perubahan variabel arus kas dijelaskan oleh perubahan variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Sedangkan sisanya 75,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **4.6 Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (Uji t), variabel laba kotor memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen ( arus kas). Sedangkan berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) disimpulkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

Kemudian dilihat dari nilai t, variabel laba kotor memiliki nilai t yang lebih tinggi dibandingkan laba operasi dan laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hasil pengujian dalam penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005) dan Daniarti dan Suhairi (2006) bahwa laba kotor memiliki kualitas lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty, (2005) dibuktikan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Kemudian mendukung juga penelitian Daniarti dan Suhairi (2006) yang menduga bahwa laba kotor berpengaruh terhadap harga

saham, dan hasilnya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara laba kotor dengan *expected return* saham.

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya, artinya perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi dimana terdapat kemungkinan manajer memilih metode akuntansi yang menguntungkan pihak-pihak tertentu. Berdasarkan alasan tersebut, laba kotor lebih relevan digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas di masa depan dibandingkan laba operasi dan laba bersih. Hal ini kemudian juga dapat menjelaskan mengapa pada penelitian ini hanya laba kotor sajalah yang terbukti signifikan dalam memprediksikan arus kas di masa mendatang.

Menurut Kieso (2005), laba bersih mungkin mencakup penjualan kredit yang belum tertagih, dan beban yang mungkin sudah terjadi tetapi belum dibayar. Oleh sebab itulah menurut akuntansi akrual, angka laba bersih tidak akan mencerminkan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian ini dimana laba bersih terbukti mempunyai hubungan yang negatif terhadap arus kas di masa mendatang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh angka laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi aliran kas masa depan, serta membuktikan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi aliran kas masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_1$ ,  $H_4$ , dan  $H_5$  berhasil diterima karena hasilnya signifikan. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005) dan Daniarti dan Suhairi (2006) yang menunjukkan bahwa laba kotor direaksi kuat oleh pasar.

- $H_1$  : Laba kotor berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pada output regresi, angka signifikansi untuk variabel laba kotor adalah sebesar 0,044, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas. Selain itu, nilai unstandardized coefficients beta untuk laba kotor adalah sebesar 0,062 yang menunjukkan hubungan positif antara laba kotor terhadap arus kas. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan  $H_1$  diterima karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

- $H_2$  : Laba operasi berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba operasi adalah sebesar 0,129, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas. Selain itu, nilai unstandardized coefficients beta untuk laba operasi adalah sebesar 0,177 yang menunjukkan hubungan positif antara laba operasi terhadap arus kas. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

- $H_3$  : Laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba bersih adalah sebesar 0,575. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas. Selain itu, nilai unstandardized coefficients beta untuk laba operasi adalah sebesar  $-0,08$

yang menunjukkan hubungan negatif antara laba operasi terhadap arus kas. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak karena tidak didukung oleh data dan tidak sesuai dengan ekspektasi penelitian.

- $H_4$  : Informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Output regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan mempunyai memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan, dan dapat disimpulkan  $H_4$  diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

- $H_5$  : Laba kotor lebih baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pada tabel hasil uji t di atas, menunjukkan bahwa variabel laba kotor memiliki nilai t yang paling tinggi dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih. Selain itu, dari ketiga variabel independen yang diujikan, laba kotor merupakan variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas karena mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,044. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang menunjukkan hubungan atau pengaruh yang paling kuat dalam memprediksi arus kas masa depan adalah laba kotor. Oleh karena itu,  $H_5$  diterima karena didukung data dan sesuai dengan ekspektasi penelitian.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pengamatan yang pendek dalam penelitian ini (3 tahun) memungkinkan adanya ketidakmampuan mencakup fluktuasi perubahan data penelitian. Kriteria perusahaan yang menghasilkan laba positif dalam tiga tahun berturut-turut (tahun pengamatan) juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini karena hal ini mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisir.

## **5.3 Saran**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun output pengujian. Pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang akan menggunakan laba sebagai variabel, diharapkan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Menggunakan angka laba kotor di dalam model penelitian disamping angka laba operasi atau laba bersih.
2. Variabel-variabel tambahan dalam model penelitian perlu dimasukkan sehingga dapat diperoleh prediktor yang lebih baik.
3. Memperpanjang tahun pengamatan, tidak hanya tiga tahun saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ashiq. 1994. *The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operations and Cash Flows*. Journal of Accounting Research, vol 32 no.1, 61-73.
- Bandi dan Rahmawati. 2005. *Relevansi Kandungan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 5 No.1
- Baridwan, Z. 1990. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto. 2006. *Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Universitas Andalas. SNA IX Padang.
- Daniati, Ninna dan Suhairi. 2006. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham*. SNA IX Padang.
- Febrianto, R. dan E. Widiastuty. 2005. *Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?* SNA VIII (Solo): 159-169.
- Financial Accounting Standards Board. 1980. *Statements of Financial Accounting Concepts*. Connecticut: John Wiley and Sons Inc.
- Finger, Catherine A. 1994. *The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flows*. The Journal Accounting Research, vol 32 no.2, Autumn, 210-223.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- Kim, M. dan W. Kross. 2005. *The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing – Not Decreasing*. Accounting Research.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Bagaimana Meneliti dan Menulis Thesis?* Edisi 3. Jakarta : Erlangga.
- Methy. 2006. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Kristen Maranatha. SNA IX Padang.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Saalemba Empat.
- Sugiri, S. dan B.A. Riyono. 2001. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Wijayanti, T.H. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas*. STIE Atma Bakti Surakarta. SNA IX Padang.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN A

### DAFTAR PERUSAHAAN

NO	PERUSAHAAN	KODE	LABA KOTOR	
			2006	2007
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	42.946.295.248	115.288.649.635
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	455.014.851.000	745.637.209.000
3	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	116.244.344.640	119.189.715.973
4	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	107.427.506.436	157.280.016.469
5	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	203.816.912.000	194.776.244.000
6	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	4.619.224.132	16.345.633.843
7	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN	349.406.567.400	382.340.437.254
8	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	188.633.509.000	197.517.822.000
9	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	783.870.389.000	970.909.917.000
10	PT Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	40.904.853.365	54.692.644.392
11	PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	126.114.498.945	152.927.316.011
12	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	71.980.457.896	82.505.320.058
13	PT Indorama Synthetics Tbk	INDR	394.759.037.200	418.862.606.800
14	PT Intraco Penta Tbk	INTA	118.253.249.906	123.347.224.151
15	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC	47.053.972.000	101.092.921.000
16	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	53.751.562.018	70.003.973.776
17	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM	36.911.130.349	38.783.952.773
18	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	79.870.331.201	96.680.629.509
19	PT Lion Metal Works Tbk	LION	60.063.669.232	70.287.296.136
20	PT Lautan Luas Tbk	LTLS	361.497.000.000	516.681.000.000
21	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	130.461.194.000	116.005.694.000
22	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	56.849.608.969	158.480.925.278
23	PT Merck Tbk	MERK	284.827.285.000	318.243.542.000
24	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	126.692.233.385	140.135.178.446
25	PT Metrodata Electronics Tbk	MTDL	185.659.833.118	283.428.297.040
26	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	506.931.016.392	628.559.812.283
27	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	39.162.921.124	52.079.615.049
28	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX	38.745.250.537	38.511.723.272
29	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	197.883.999.914	243.779.015.712
30	PT Bristol Meyers Squibb Ind. Tbk	SQBI	140.611.150.000	149.905.828.000
31	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	262.420.476.000	442.667.032.000
32	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	143.791.944.463	190.730.323.704
33	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	322.887.036.780	327.650.445.442
34	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	96.030.620.257	177.346.216.518

NO	PERUSAHAAN	KODE	LABA OPERASI	
			2006	2007
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	27.289.382.016	81.053.957.453
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	201.408.507.000	393.290.956.000
3	PT Aqua Golden Mississipi Tbk	AQUA	85.669.106.348	89.270.712.280
4	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	61.352.170.650	95.675.438.002
5	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	69.494.129.000	83.572.626.000
6	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	1.196.471.634	11.888.141.709
7	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN	261.411.614.640	260.490.865.586
8	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	51.681.667.000	60.611.899.000
9	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	87.890.534.000	134.658.428.000
10	PT Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	14.149.813.972	28.325.699.286
11	PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	85.199.321.520	115.727.968.730
12	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	31.786.138.490	39.850.548.082
13	PT Indorama Synthetics Tbk	INDR	59.697.318.560	98.297.053.270
14	PT Intraco Penta Tbk	I NTA	38.390.114.386	40.054.999.218
15	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC	10.604.131.000	51.095.063.000
16	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	39.721.784.947	55.499.661.280
17	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM	26.003.491.748	27.147.805.845
18	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	KDSI	24.276.047.852	33.358.072.083
19	PT Lion Metal Works Tbk	LION	25.867.765.485	30.532.529.786
20	PT Lautan Luas Tbk	LTLS	88.018.000.000	188.333.000.000
21	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	74.796.275.000	41.584.887.000
22	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	2.846.677.845	90.678.680.048
23	PT Merck Tbk	MERK	119.534.575.000	123.852.505.000
24	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	18.066.645.358	18.435.709.774
25	PT Metrodata Electronics Tbk	MTDL	52.921.045.281	110.952.679.889
26	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	170.904.609.793	238.713.343.143
27	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	22.279.527.028	33.333.301.348
28	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX	24.654.823.394	27.046.500.590
29	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	115.393.770.494	149.983.628.380
30	PT Bristol Meyers Squibb Ind. Tbk	SQBI	62.917.057.000	80.370.154.000
31	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	134.784.472.000	252.457.929.000
32	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	45.701.562.929	81.167.999.683
33	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	98.442.899.940	119.087.374.566
34	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	38.925.706.167	95.085.914.970

NO	PERUSAHAAN	KODE	LABA BERSIH	
			2006	2007
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	129.865.719	15.759.724.560
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	128.084.101.000	191.208.244.000
3	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	48.853.686.588	65.912.835.099
4	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	28.254.221.836	43.432.893.193
5	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	18.313.909.000	39.148.712.000
6	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	817.906.024	8.783.660.793
7	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN	211.110.664.600	219.513.176.421
8	PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	43.284.214.000	47.330.712.000
9	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	68.928.803.000	102.537.329.000
10	PT Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	9.964.135.535	15.426.317.547
11	PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	44.374.633.211	77.466.616.243
12	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	12.538.909.327	334.370.529
13	PT Indorama Synthetics Tbk	INDR	18.075.656.060	21.060.936.700
14	PT Intraco Penta Tbk	INTA	7.065.909.337	9.513.887.731
15	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC	592.901.000	22.921.580.000
16	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	26.796.082.752	41.566.177.061
17	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM	10.507.630.038	12.584.524.656
18	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	7.351.183.857	14.500.297.724
19	PT Lion Metal Works Tbk	LION	20.642.386.061	25.298.384.327
20	PT Lautan Luas Tbk	LTLS	29.677.000.000	71.670.000.000
21	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	47.411.275.000	28.151.030.000
22	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	170.006.652.739	29.204.495.783
23	PT Merck Tbk	MERK	86.537.702.000	89.484.528.000
24	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	9.096.227.057	11.130.009.996
25	PT Metrodata Electronics Tbk	MTDL	20.775.872.977	28.480.083.561
26	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	93.575.798.388	141.589.137.703
27	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	1.879.515.849	8.524.937.158
28	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX	34.577.577.436	34.821.603.229
29	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	66.174.829.417	80.324.965.210
30	PT Bristol Meyers Squibb Ind. Tbk	SQBI	43.172.161.000	52.176.192.000
31	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	52.884.100.000	97.227.232.000
32	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	25.942.389.458	17.747.291.109
33	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	11.273.538.760	33.204.103.694
34	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	35.597.140.795	53.701.224.001

NO	PERUSAHAAN	KODE	ARUS KAS BERSIH	
			2007	2008
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.471.088.569	4.827.060.990
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	91.013.725.000	61.841.116.000
3	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA	6.087.470.715	10.227.982.468
4	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	3.987.638.420	4.590.537.769
5	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	93.373.517.000	23.817.073.000
6	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	3.307.154.881	21.070.377.041
7	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN	10.028.786.060	78.037.978.200
8	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	46.581.138.000	125.401.862.000
9	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	76.482.299.000	37.446.841.000
10	PT Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR	252.023.218	2.773.010.282
11	PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	70.113.963.742	25.902.336.555
12	PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	1.564.690.802	22.539.338.056
13	PT Indorama Synthetics Tbk	INDR	5.167.876.860	100.012.733.900
14	PT Intraco Penta Tbk	I NTA	4.572.765.664	58.964.654.371
15	PT Jembo Cable Company Tbk	JECC	575.321.000	56.117.800.000
16	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	1.975.221.706	112.218.846.022
17	PT Kabelindo Murni Tbk	KBLM	1.958.312.917	5.330.384.151
18	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	6.794.927.074	90.581.484
19	PT Lion Metal Works Tbk	LION	3.998.529.946	17.314.730.107
20	PT Lautan Luas Tbk	LTLS	437.000.000	20.903.000.000
21	PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN	8.312.550.000	26.614.708.000
22	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	16.680.709.112	61.689.935.251
23	PT Merck Tbk	MERK	16.064.728.000	38.886.361.000
24	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT	8.349.763.646	10.305.836.789
25	PT Metrodata Electronics Tbk	MTDL	53.531.946.422	58.663.733.435
26	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	64.245.656.125	196.175.685.451
27	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	616.409.197	9.932.082.218
28	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX	2.295.423.577	20.588.793.542
29	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1.598.134.363	4.708.265.875
30	PT Bristol Meyers Squibb Ind. Tbk	SQBI	11.311.113.000	59.376.049.000
31	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	68.261.757.000	118.183.354.000
32	PT Trias Sentosa Tbk	TRST	53.802.997.959	29.435.324.736
33	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	82.810.388.060	58.189.679.700
34	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	24.335.622.096	36.556.915.366

## LAMPIRAN B

### HASIL PERHITUNGAN SPSS

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
L.KOTOR	68	4619224132	970909917000	206893648668.10	194652027035.917
L.OPERASI	68	1196471634	393290956000	83158282198.21	73108136853.524
L.BERSIH	68	129865719	219513176421	46853026365.43	49242551359.342
ARUS.KAS	68	90581484	196175685451	34716112013.09	39044559168.382
Valid N (listwise)	68				

#### Hasil Uji Normalitas

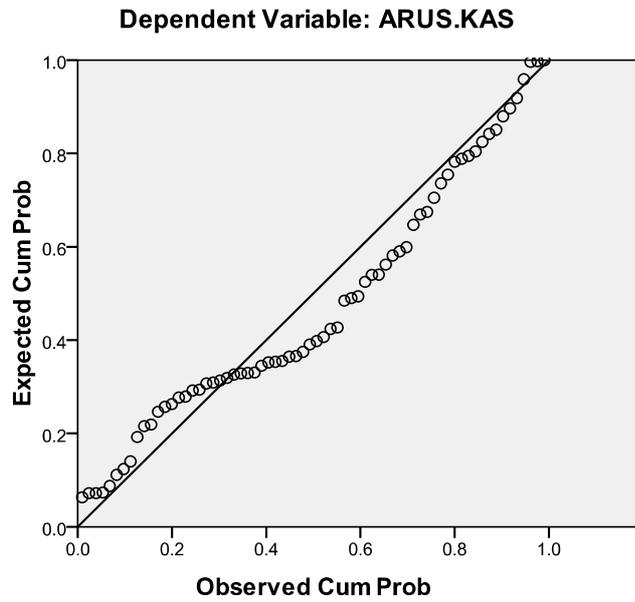
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	68
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	
Mean	.0000061
Std. Deviation	3.32070067E10
Most Extreme Differences Absolute	.134
Positive	.134
Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z	1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Hasil Uji Autokorelasi

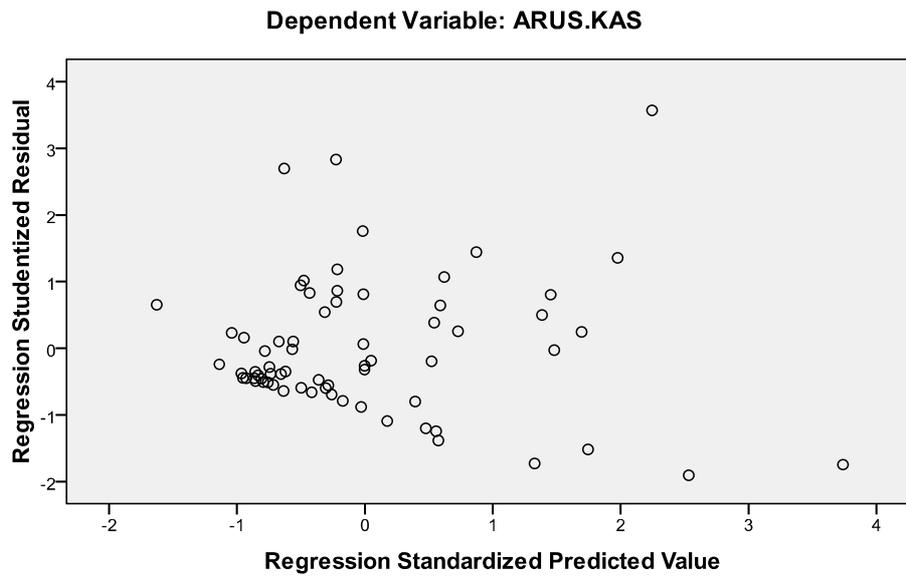
#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-9.11059E9
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	28
Z	-1.711
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Scatterplot



### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	L.BERSIH, L.KOTOR, L.OPERASI <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 <sup>a</sup>	.097	.055	1.97762

a. Predictors: (Constant), L.BERSIH, L.KOTOR, L.OPERASI

b. Dependent Variable: LnU2i

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.840	3	8.947	2.288	.087 <sup>a</sup>
	Residual	250.304	64	3.911		
	Total	277.144	67			

a. Predictors: (Constant), L.BERSIH, L.KOTOR, L.OPERASI

b. Dependent Variable: LnU2i

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	46.362	.374		124.033	.000		
L.KOTOR	8.603E-13	.000	.082	.468	.642	.455	2.197
L.OPERASI	8.319E-12	.000	.299	1.238	.220	.242	4.135
L.BERSIH	-2.905E-12	.000	-.070	-.351	.727	.351	2.852

a. Dependent Variable: LnU2i

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		L.BERSIH	L.KOTOR	L.OPERASI
1	Correlations	L.BERSIH	1.000	.029
		L.KOTOR	.029	1.000
		L.OPERASI	-.685	-.557
	Covariances	L.BERSIH	6.866E-23	4.436E-25
		L.KOTOR	4.436E-25	3.386E-24
		L.OPERASI	-3.813E-23	-6.892E-24

a. Dependent Variable: LnU2i

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	L.KOTOR	L.OPERASI	L.BERSIH
1	1	3.383	1.000	.03	.02	.01	.01
	2	.343	3.139	.90	.01	.02	.09
	3	.203	4.086	.06	.65	.00	.31
	4	.071	6.892	.01	.33	.97	.58

a. Dependent Variable: LnU2i

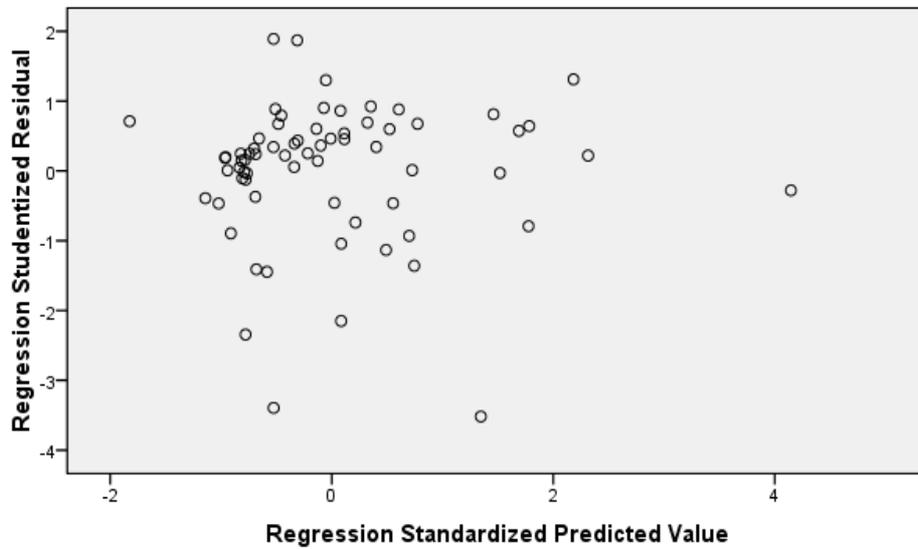
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45.9409	49.7200	47.0959	.63293	68
Std. Predicted Value	-1.825	4.146	.000	1.000	68
Standard Error of Predicted Value	.250	1.428	.415	.243	68
Adjusted Predicted Value	44.8821	49.9165	47.0825	.69700	68
Residual	-6.77929	3.69310	.00000	1.93284	68
Std. Residual	-3.428	1.867	.000	.977	68
Stud. Residual	-3.518	1.890	.003	1.004	68
Deleted Residual	-7.13832	3.78476	.01336	2.04846	68
Stud. Deleted Residual	-3.886	1.930	-.010	1.048	68
Mahal. Distance	.085	33.931	2.956	6.242	68
Cook's Distance	.000	.201	.016	.039	68
Centered Leverage Value	.001	.506	.044	.093	68

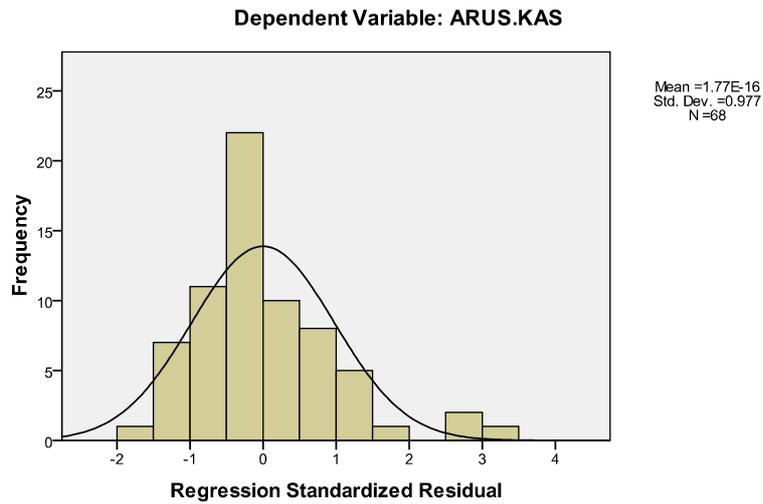
a. Dependent Variable: LnU2i

**Scatterplot**

**Dependent Variable: LnU2i**



### Histogram



### Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 L.KOTOR	.455	2.197
L.OPERASI	.242	4.135
L.BERSIH	.351	2.852

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	L.KOTOR	L.OPERASI	L.BERSIH
1	1	3.383	1.000	.03	.02	.01	.01
	2	.343	3.139	.90	.01	.02	.09
	3	.203	4.086	.06	.65	.00	.31
	4	.071	6.892	.01	.33	.97	.58

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.29E9	1.12E11	3.47E10	2.054E10	68
Std. Predicted Value	-1.627	3.739	.000	1.000	68
Standard Error of Predicted Value	4.295E9	2.453E10	7.123E9	4.174E9	68
Adjusted Predicted Value	-1.55E10	1.33E11	3.52E10	2.365E10	68
Residual	-5.194E10	1.154E11	.000	3.321E10	68
Std. Residual	-1.529	3.395	.000	.977	68
Stud. Residual	-1.904	3.571	-.006	1.024	68
Deleted Residual	-8.496E10	1.276E11	-4.743E8	3.682E10	68
Stud. Deleted Residual	-1.945	3.959	.004	1.062	68
Mahal. Distance	.085	33.931	2.956	6.242	68
Cook's Distance	.000	.657	.031	.099	68
Centered Leverage Value	.001	.506	.044	.093	68

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

**Hasil Uji Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.091E10	6.422E9		1.699	.094		
L.KOTOR	.062	.032	.309	1.960	.044	.455	2.197
L.OPERASI	.177	.115	.332	1.536	.129	.242	4.135
L.BERSIH	-.080	.142	-.101	-.564	.575	.351	2.852

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model	L.BERSIH	L.KOTOR	L.OPERASI
1 Correlations L.BERSIH	1.000	.029	-.685
L.KOTOR	.029	1.000	-.557
L.OPERASI	-.685	-.557	1.000
Covariances L.BERSIH	.020	.000	-.011
L.KOTOR	.000	.001	-.002
L.OPERASI	-.011	-.002	.013

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	L.KOTOR	L.OPERASI	L.BERSIH
1	1	3.383	1.000	.03	.02	.01	.01
	2	.343	3.139	.90	.01	.02	.09
	3	.203	4.086	.06	.65	.00	.31
	4	.071	6.892	.01	.33	.97	.58

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.29E9	1.12E11	3.47E10	2.054E10	68
Std. Predicted Value	-1.627	3.739	.000	1.000	68
Standard Error of Predicted Value	4.295E9	2.453E10	7.123E9	4.174E9	68
Adjusted Predicted Value	-1.55E10	1.33E11	3.52E10	2.365E10	68
Residual	-5.194E10	1.154E11	.000	3.321E10	68
Std. Residual	-1.529	3.395	.000	.977	68
Stud. Residual	-1.904	3.571	-.006	1.024	68
Deleted Residual	-8.496E10	1.276E11	-4.743E8	3.682E10	68
Stud. Deleted Residual	-1.945	3.959	.004	1.062	68
Mahal. Distance	.085	33.931	2.956	6.242	68
Cook's Distance	.000	.657	.031	.099	68
Centered Leverage Value	.001	.506	.044	.093	68

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

## Hasil Uji t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.091E10	6.422E9		1.699	.094
L.KOTOR	.062	.032	.309	1.960	.044
L.OPERASI	.177	.115	.332	1.536	.129
L.BERSIH	-.080	.142	-.101	-.564	.575

a. Dependent Variable: ARUS.KAS

## Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.826E22	3	9.420E21	8.160	.000 <sup>a</sup>
Residual	7.388E22	64	1.154E21		
Total	1.021E23	67			

a. Predictors: (Constant), L.BERSIH, L.KOTOR, L.OPERASI

b. Dependent Variable: ARUS.KAS

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.243	3.398E10

a. Predictors: (Constant), L.BERSIH, L.KOTOR, L.OPERASI